

IMPLEMENTASI PANCASILA SEBAGAI PEDOMAN KEHIDUPAN BERMASYARAKAT

Bimahendra Ramadhani Akbar¹, Fikri Riyadh², Rian Datu Wiryawan³, Riska Andi Fitriano⁴

¹²³Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret

⁴Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret

E-mail: bimahendra.akbar@student.uns.ac.id

ABSTRACT

Pancasila is an ideology embraced by Indonesia. Pancasila itself has a meaning and value in those 5 principles. Unfortunately, many Indonesians only can say and memorize the 5 principles of Pancasila without knowing the meaning and the value. Even though, the meaning and value of Pancasila can be an implementation of the daily life guide as we used to. As an ideology that we embrace every day, we must know that Pancasila is not just something we say and memorize but we need to know the meaning and value. And how to practice it everyday as acitizen.

Keywords : Pancasila, Implementation, Life Guide

ABSTRAK

Pancasila adalah sebuah ideologi yang dianut oleh bangsa Indonesia. Pancasila sendiri mempunyai makna dan nilai di 5 sila tersebut. Sayangnya, kebanyakan orang Indonesia hanya bisa menyebutkan dan menghafalkan 5 sila yang dimiliki Pancasila tanpa mendalami makna, dan nilainya. Padahal, makna dan nilai Pancasila ini bisa menjadi salah satu implementasi pedoman hidup sehari-hari yang kita biasa lakukan. Sebagai ideologi yang kita anut sehari-hari, kita harus tahu kalau Pancasila itu tidak sekedar kita sebutkan dan hafalkan namun kita harus mendalami apa makna dan nilainya. Serta bagaimana cara mengamalkannya dalam setiap nafas kehidupan sebagai warga negara.

Kata Kunci : Pancasila, Implementasi, Pedoman Kehidupan

PENDAHULUAN

Secara terminologis, identitas nasional merupakan suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dari bangsa lain. Dalam artian tersebut maka identitas nasional suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dengan jati dirinya dan menjadi kepribadian suatu bangsa. Identitas sendiri berarti ciri-ciri atau sifat khas yang melekat pada suatu hal yang membedakannya dengan hal lain. Sedangkan, nasional berasal dari kata *nation* yang berarti bangsa, yaitu suatu kesatuan komunitas sosio-kultural tertentu yang memiliki semangat, cita-cita, tujuan, serta ideologi bersama. Diletakkan dalam konteks Indonesia maka identitas nasional merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang di bumi nusantara dalam berbagai aspek kehidupan, yang kemudian dihimpun dalam suatu kesatuan menjadi kebudayaan nasional.

Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa hakikat identitas nasional bangsa Indonesia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah Pancasila. Pancasila merupakan rumusan dan pedoman kehidupan berbangsa dan bernegara seluruh rakyat Indonesia. Menurut Notonagoro, Pancasila adalah dasar falsafah dan ideologi negara yang diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa Indonesia sebagai dasar pemersatu, lambang persatuan dan kesatuan, serta sebagai pertahanan

bangsa dan negara Indonesia.

Pancasila ini tentunya perlu diketahui dan dipahami oleh seluruh rakyat Indonesia. Namun, tidak semua orang Indonesia paham akan nilai-nilai bahkan mengetahui isi Pancasila. Ditambah lagi setelah 2 tahun pasca pandemi *covid-19* yang dimana membuat globalisasi semakin kuat dan mengubah seluk beluk kehidupan masyarakat. Hal ini berefek pada masyarakat yang perlahan-lahan melupakan ideologi Pancasila yang sebagai suatu keyakinan akan nilai-nilai yang berakar dari pandangan hidup bangsa itu sendiri, yaitu nilai spiritual, nilai adab, nilai nasionalisme, nilai demokrasi, serta nilai persamaan hak setiap warga negara.

Dikutip dari republika.id, dalam survei terbaru Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) ‘Sikap Publik terhadap Pancasila dalam rangka Konsolidasi Sistem Politik Indonesia’ yang dirilis di Taman Renungan Bung Karno, Kabupaten Ende, pada Rabu (1/6/2022), menyatakan bahwa sebanyak 64,6 persen warga yang bisa menyebutkan dengan benar semua sila dalam Pancasila. Ada 10,2 persen yang benar menyebutkan 4 sila, 5,1 persen tiga sila, 3,9 persen dua dan satu sila, dan masih ada 12,3 persen yang tidak bisa menyebutkan dengan benar satu pun sila. Hal ini tentu memprihatinkan melihat masih banyak rakyat Indonesia yang masih belum mengenal Pancasila sepenuhnya mengingat Pancasila seharusnya menjadi pedoman dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Selain itu, sebagian masyarakat ada yang tahu namun hanya dilafalkan secara tekstual, yang lainnya lagi mereka tahu dan paham akan makna butir-butir di setiap sila yang ada, namun tidak mengamalkannya dimana hal ini seringkali terjadi karena adanya konflik dengan kepentingan pribadi yang tak selaras dengan nilai-nilai dalam Pancasila.

RUMUSAN MASALAH

Selanjutnya dapat dirumuskan beberapa masalah berikut pertama perlu diketahui (1) Apa itu Pancasila, kemudian (2) Bagaimana implementasi Pancasila dalam kehidupan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Pancasila lebih dalam, (2) Untuk mengetahui cara implementasi Pancasila dalam kehidupan.

METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan menggunakan Metode Kualitatif yaitu dengan menelusuri dan mengambil data dari berbagai data kepustakaan terkait materi. Data-data tersebut berupa berita, artikel, buku, serta jurnal ilmiah yang terkait mengenai kandungan nilai dari ideologi Pancasila seperti silanya. Untuk susunannya, metode penelitian yang digunakan saat mengerjakannya adalah metode penelitian naratif karena mencantumkan satu atau lebih dari satu sumber.

PEMBAHASAN

Pancasila adalah sebuah ideologi yang digunakan sebagai landasan dan pedoman Negara Indonesia. Pancasila sendiri berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *pañca* berarti lima dan *śīla* berarti prinsip atau asas. Seperti yang tercantum pada namanya, Pancasila sendiri berisikan lima prinsip dasar untuk setiap aspeknya yang dimana juga tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia pada alinea ke-empat yang berbunyi Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmah kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam setiap silanya terdapat butir-butir yang diharapkan dapat diamalkan oleh segenap

seluruh bangsa Indonesia. Butir-butir Pancasila ini pertama kali dibahas dan ditetapkan melalui TAP MPR NO.II/MPR/1978 atau pada era kepemimpinan presiden Soeharto, setelah era orde baru runtuh atau pada era reformasi terjadi perubahan Butir-Butir Pengamalan Pancasila yang kembali dibahas melalui Ketetapan MPR No.I/MPR/2003. Kandungan isi yang terdapat dalam Pancasila perlu untuk dipahami secara kontekstual di setiap silanya sehingga sehingga dapat ditemukan titik temunya dalam kebudayaan Indonesia. Dalam buku *Pancasila Dalam Pusaran Globalisasi* (2017) disebutkan bahwa nilai-nilai luhur dalam Pancasila digali sebagai bentuk jalan keluar untuk menghadapi segala macam tantangan.

Adapun isi dari 45 butir Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila yang telah dirumuskan MPR pada tahun 2003 lalu, sebagai berikut:

1. Sila Pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa
 - a. Bangsa Indonesia menyatakan kepercayaan dan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Manusia Indonesia percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab.
 - c. Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerjasama antara pemeluk agama dengan penganut kepercayaan yang berbeda-beda terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - d. Membina kerukunan hidup di antara sesama umat beragama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
 - e. Agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah masalah yang menyangkut hubungan pribadi manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.
 - f. Mengembangkan sikap saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing.
 - g. Tidak memaksakan suatu agama dan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa kepada orang lain.

Dalam konteks bernegara, perwujudan sila pertama ini dalam bentuk pengakuan 6 agama resmi oleh pemerintah, yaitu Islam, Kristen, Katolik, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Serta jaminan keamanan dan kebebasan setiap individu memeluk agama masing-masing sesuai dengan apa yang diyakininya. Hal ini diperkuat dalam potongan UUD tahun 1945 Pasal 28 E Ayat 1 yang berbunyi sebagai berikut “Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya..”

Penerapan sila pertama dalam kehidupan sehari-hari ini jika diamalkan dengan benar dapat meminimalisir segala bentuk tindakan yang bertentangan dengan kebebasan beragama di Indonesia, salah satunya yaitu intoleransi antar umat beragama di Indonesia yang belakangan ini sering menjadi pemberitaan di media massa baru-baru ini seperti penolakan pembangunan gereja di Cilegon dan pembakaran masjid di Tolikara pada tahun 2015 lalu.

2. Sila Kedua: Kemanusiaan yang adil dan beradab
 - a. Mengakui dan mengayomi sesama manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan YME
 - b. Persamaan derajat, hak, dan asasi setiap manusia tanpa memandang suku, ras, keturunan, agama, kepercayaan, kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan lain sebagainya
 - c. Menumbuhkan sikap saling mencintai sesama manusia lainnya
 - d. Menumbuhkan sikap saling tenggang rasa dan tepa salira

- e. Menumbuhkan sikap tidak semena mena terhadap orang lain
- f. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
- g. Gemar melakukan kegiatan yang berperikemanusiaan
- h. Berani membela kebenaran dan keadilan
- i. Bangsa Indonesia menumbuhkan sifat yang merasa bagian dari seluruh umat manusia
- j. Menumbuhkan sikap saling menghormati dan kolaborasi dengan bangsa lain.

Nilai kemanusiaan yang terkandung dalam sila kedua menjamin persamaan hak dan kewajiban serta derajat antar sesama manusia yang satu dengan yang lain tanpa harus membeda-bedakan berdasarkan SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan). Daripada itu, nilai kemanusiaan juga mengandung makna agar segenap rakyat Indonesia saling bergotong royong dalam segala situasi baik sukamapun duka seperti yang dilakukan warga Banda Aceh yang memberikan bantuan berupa kebutuhan pokok pada korban tsunami pada tahun 2018 lalu di kota Palu, Sigi, dan Donggala. Tentu hal ini dapat menjadi contoh nyata penerapan sila kedua dalam kehidupan bermasyarakat yang madani.

3. Sila Ketiga: Persatuan Indonesia

- a. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- b. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
- c. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
- d. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia.
- e. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
- f. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
- g. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.

Menanamkan semangat patriotisme dalam kehidupan masyarakat akan memacu perasaan senasib dan sepenanggungan serta cinta tanah air, sehingga dalam praktiknya hal ini dapat mengikat rasa persatuan dalam setiap diri warga negara agar tidak mudah terpecah belah hanya karena perbedaan pandangan dan ideologi.

Penerapan sila ketiga ini dapat dilakukan dengan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi, mengutamakan persatuan di atas segala-galanya, menjaga dan memelihara kerukunan antar umat beragama maupun antar golongan dengan tetap saling menghormati serta tidak menyinggung satu sama lain. Mengingat konsep negara ini yang bersifat *Unitarian* (Kesatuan) maka tidak dapat dipungkiri pentingnya menjaga rasa nasionalisme agar tidak mudah terjadi perpecahan.

4. Sila Keempat: Kerakyatan Yang Dipimpin oleh Hikmah dan Kebijaksanaan dalam permusyawaratan dan perwakilan.

- a. Sebagai warga negara dan warga masyarakat, setiap manusia Indonesia mempunyai kedudukan, hak dan kewajiban yang sama.
- b. Tidak boleh memaksakan kehendak kepada orang lain.
- c. Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama.
- d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan

- e. Menghormati dan menjunjung tinggi setiap keputusan yang dicapai sebagai hasil musyawarah.
- f. Dengan itikad baik dan rasa tanggung jawab menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah.
- g. Di dalam musyawarah diutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
- h. Musyawarah dilakukan dengan akal sehat dan sesuai dengan hati nurani yang luhur.
- i. Keputusan yang diambil harus dapat dipertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, nilai-nilai kebenaran dan keadilan mengutamakan persatuan dan kesatuan demi kepentingan bersama.
- j. Memberikan kepercayaan kepada wakil-wakil yang dipercayai untuk melaksanakan pemusyawaratan.

Sila keempat ini mengandung makna bahwasanya dalam kenyataannya negara terdiri dari manusia sebagai makhluk individu dan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu rakyat. Negara yang merupakan dari, oleh, dan untuk rakyat merupakan inti dari adanya kekuasaan negara, menurut Anwar Hardjono, rakyat merupakan sumber dari kekuasaan, sehingga dalam sila ini terdapat suatu keniscayaan untuk melaksanakan demokrasi secara mutlak dan terintegrasi. Salah satu penerapannya adalah dengan mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan demi mencapai mufakat.

Negara yang menjunjung demokrasi sudah pasti tentu juga menjunjung kebebasan, namun dalam negara yang berideologi Pancasila, kebebasan itu harus disertai dengan perasaan tanggungjawab terhadap masyarakat yang mengedepankan norma dan juga moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Sila Kelima: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

- a. Mengembangkan perbuatan yang jujur, mencerminkan sikap suasana kemasyarakatan dan kegotongroyongan
- b. Mengembangkan sikap yang mendukung kesetaraan terhadap sesama
- c. Menjaga kestabilan antara hak dan kewajiban
- d. Menghormati hak sesama individu
- e. Suka memberi bantuan kepada orang lain agar bisa dapat mandiri berdiri sendiri
- f. Tidak menyalahgunakan hak milik untuk hal-hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup yang terlalu mewah
- g. Tidak menyalahgunakan hak milik untuk bertentangan dan merugikan kepentingan publik
- h. Selalu Bekerja keras
- i. Menghargai dan mendukung hasil karya orang lain yang berguna untuk kesejahteraan bersama
- j. Selalu melakukan kegiatan dalam rangka menciptakan kemajuan yang sama rata dan berkeadilan sosial

Dengan sikap yang mewujudkan keadilan sosial akan menumbuhkan suatu masyarakat yang menjunjung keadilan dan kemakmuran, bahagia untuk sesama manusia, tidak ada penghinaan, tidak ada perbedaan kelas, tidak ada penindasan, tidak ada pemerasan, dan lain sebagainya kita hendak mendirikan dan menciptakan sebuah negara yang sistemnya ‘dari semua untuk semua’, bukan hanya untuk satu pihak atau

golongan tertentu tetapi untuk semua orang.

Sosialisme ala Indonesia pun juga mempunyai bukti yang kuat jika kita mencoba untuk memasukan kategorinya di sila ke lima dalam melaksanakan kehidupan bernegara. Menurut Prof. Dr. Moestopo, elemen terpenting Sosialisme ala Indonesia antara lain: persatuan yang bulat, musyawarah yang toleran, pengorbanan baik jasa, harta maupun tenaga untuk demi membangun bersama dengan semangat bergotong royong. Pendidikan juga adalah suatu alat dan penggerak yang penting dalam peranan Sosialisme ala Indonesia, pendidikan yang pasti sukses akan melahirkan tenaga pendidik yang sabar, sabar dan teliti bisa melahirkan Sosialisme ala Indonesia yang sempurna. Lalu, di dalam sistem Sosialisme ala Indonesia, wanita dijadikan kuat, dan kesetaraan gender yang membuat wanita di Indonesia mampu mengerjakan pekerjaan pria dengan hak yang sama seperti pria

Kesimpulan

Pancasila adalah Ideologi dianut oleh bangsa Indonesia dan sudah seharusnya menjadi contoh implementasi pedoman hidup sehari-hari yang harus kita lakukan. dari makna dan nilainya yang seharusnya bisa dijadikan pedoman dan mampu dipahami oleh seluruh warga negara Indonesia, jika warga negara Indonesia mampu memahami makna dan nilai tersebut maka kerusakan moral dan kesalahpahaman terhadap pancasila bisa diperbaiki dan diminimalisir. Secara tidak langsung, hal ini bisa menekan orang-orang yang ingin mengganti ideologi Pancasila dengan ideologi yang lainnya seperti radikalisme dan ekstremisme. Dan tidak hanya itu, tetapi bisa menekan tindakan kriminalitas dan meningkatkan keamanan, dan demi kesejahteraan warga negara Indonesia

Reference

- Safitri, A. O., & Dewi, D. A. (2021). Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Implementasinya dalam Berbagai Bidang. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 3(1), 88-94. <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsyscouns/article/view/1302/>
- Resmana, M. T., & Dewi, D. A. (2021). Pentingnya Pendidikan Pancasila untuk Merealisasikan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(2), 473-485. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i2.134/>
- Rahayu, A. S. (2017). *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amrullah, A. (2022). *Survei SMRC: Hanya 64,6 Persen Publik Tahu Semua Sila di Pancasila*. Diakses pada 15 September 2022 dari <https://www.republika.co.id/berita/rcsbgb377/>
- Raditya, I. N. (2022). *Isi Butir-Butir Pancasila Sila 1, 2, 3, 4, 5 dan Penjelasannya*. Diakses pada 16 September 2022 dari <https://tirto.id/isi-butir-butir-pancasila-sila-1-2-3-4-5-dan-penjelasannya-f5Mw/>
- Purba, D.O. (2022). *HKBP Minta Wali Kota Cilegon Keluarkan IMB Gereja, Penolakan Menyakiti Hati Umat Kristen*. Diakses pada 16 September 2022 dari <https://regional.kompas.com/read/2022/09/16/152824178/hkbp-minta-wali-kota-cilegon-keluarkan-imb-gereja-penolakan-menyakiti-hati/>
- Ilham. (2015). *Ini Kronologi Pembakaran Masjid di Tolikara*. Diakses pada 16 September 2022 dari <https://www.republika.co.id/berita/nrmprs/>
- Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. (2014). *45 butir Pedoman Penghayatan dan Pengamalan Pancasila*. Diakses pada 16 September 2022 dari

- <https://www.kemhan.go.id/renhan/2014/11/20/45-butir-pedoman-penghayatan-dan-pengamalan-pancasila.html/>
- Biro Administrasi Pimpinan Sekretariat Daerah Aceh. (2018). *Bantuan Untuk Korban Gempa Tsunami Palu, Sigi dan Donggal Terus Mengalir dari Warga Banda Aceh*. Diakses pada 19 September 2022 dari <https://humas.acehprov.go.id/bantuan-untuk-korban-gempa-tsunami-palu-sigi-dan-donggal-terus-mengalir-dari-warga-banda-aceh/>
- Pusdatin. (2021). Memaknai Sila Kelima: Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Diakses pada 19 September 2022 dari <https://bPIP.go.id/berita/1035/953/memaknai-sila-kelima-keadilan-sosial-bagi-seluruh-rakyat-indonesia.html/>
- M. Thorvy Q. (2017) *Sosialisme ala Indonesia: Impian Prof. Dr. Moestopo bada bangsa*. Diakses pada 20 September 2022 dari <https://mediapublica.co/2017/10/28/sosialisme-ala-indonesia-impian-prof-dr-moestopo-pada-bangsa/>
-